

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 11 Kaur Kabupaten Kaur

Indah Purnama

SMP N 11 Kaur Kab. Kaur
indahpurnama1508@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SMP Negeri 11 Kaur Kabupaten Kaur. Berdasarkan observasi awal penulis di SMP Negeri 11 Kaur Kabupaten Kaur ditemukan gejala-gejala di lapangan antara lain: 1) Ketika menyapa dan menegur guru siswa masih kurang sopan seolah-olah mereka menegur teman sebayanya, 2) Ketika mau memasuki ruangan tidak semua siswa mampu mengucapkan salam kepada orang yang berada di dalam ruangan, 3) Tidak semua siswa mau bersalaman apabila berpapasan dengan guru, 4) Ketika datang waktu zhuhur tidak semua siswa sholat berjema'ah di mushollah, 5) Masih ada siswa yang tidak menghargai gurunya yakni tidak peduli ketika guru menerangkan pelajaran dan, 6) ketika membuat masalah, tidak semua siswa mampu berperilaku jujur atas kesalahan yang mereka lakukan. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan memberikan penjelasan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa. Berdasarkan analisa data Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa terhadap sesama manusia dan lingkungan di SMP Negeri 11 Kaur Kabupaten Kaur, berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu: Guru sebagai pendidik sudah mendidik siswa siswi dengan baik yaitu akhlakul karimah. sebagai pengajar, sudah mengajar dengan baik dan mengembangkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sebagai model dan teladan, sudah berusaha memberikan contoh yang baik melalui pembiasaan atau contoh perilaku kepada siswa. Guru sebagai pembimbing, telah membimbing siswa dalam belajar dan kegiatan rohis serta kegiatan keagamaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 11 Kaur Kabupaten Kaur yaitu: Faktor yang mendukung yaitu: a) Guru agama yang aktif dalam membina dan membimbing siswa, b) Suasana sekolah yang islami dan religius karena berdekatan dengan mesjid tempat masyarakat beribadah dan Faktor yang menghambat yaitu: a) Pengaruh suasana keluarga yang tidak rukun dan damai, b) Pengaruh lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif dan, c) Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah Siswa

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban dan kepribadian manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat memahami lingkungan yang di hadapinya sehingga ia dapat membuat suatu karya yang hebat dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu agama Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat tinggi serta memerintahkan agar umatnya selalu bejalar sepanjang hayat.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹Ramayulis, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam,...hlm. 22

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Profesi guru berperan sebagai pendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Guru juga bertugas: 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, pergaulan dan angket. 2) Berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang, 3) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.³

Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab Al-Akhlak (أَخْلَاقٌ) bentuk jamak dari Khuluq (خُلُقٌ) yang artinya perangai.⁴ Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya tingkahlaku, budi pekerti, kesopanan.⁵ Pengertian lain, (akhlak karimah) ialah segala tingkahlaku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah). Jadi (akhlak karimah) berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut jua akhlakul karimah.⁶

Guru di SMP Negeri 11 Kaur, telah berusaha maksimal dalam meningkatkan akhlakul karimah agar seluruh anak didiknya mampu menunjukkan perilaku yang baik karena sekolah ini adalah sekolah umum yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi, oleh karena itu siswanya dibimbing untuk berakhlakul karimah, namun dari observasi awal yang telah penulis laksanakan terlihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ketika menyapa dan menegur guru siswa masih kurang sopan seolah-olah mereka menegur teman sebayanya.
2. Ketika mau memasuki ruangan tidak semua siswa mampu mengucapkan salam kepada orang yang berada di dalam ruangan.
3. Tidak semua siswa mau bersalaman apabila berpapasan dengan guru
4. Ketika datang waktu zhuhur tidak semua siswa sholat berjema'ah di mushollah
5. Masih ada siswa yang tidak menghargai gurunya yakni tidak peduli ketika guru menerangkan pelajaran.
6. Dan ketika membuat masalah, tidak semua siswa mampu berperilaku jujur atas kesalahan yang mereka lakukan.⁷

Hal ini hendaknya menjadi perhatian serius terutama bagi guru pendidikan agama Islam selaku guru yang mendidik pada bidang religius sehingga siswa dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia. Untuk membahasnya lebih jauh, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 11 Kaur Kabupaten Kaur*.

²Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia

³Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 79

⁴Depag RI, Aqidah Akhlak, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2012), hlm. 59

⁵Ibid, hlm. 61

⁶A. Zainuddin&MuhammadJamhari, Al Islam 2: Muamalah dan Akhlak (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 78

⁷Observasi di SMP Negeri 11 Kaur Kabupaten Kaur 08 Oktober 2022

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat *deskriptif kualitatif*. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat atau sekolah untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan.⁸ Metode kualitatif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkan.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya. Menurut Hadeli penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi-situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik dari populasi.¹⁰ Mengenai metode ini dapat dilihat pada penjelasan Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala Variabel atau keadaan.¹¹ Dalam hal ini hasil penelitian yang diharapkan adalah mampu menggambarkan kenyataan atau keadaan yang sebenarnya.

Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan selama tiga bulan terhitung sejak bulan september sampai dengan bulan November 2022.

2. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 11 Kaur, yang beralamat di Jalan Raya Air Kering Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Yang menjadi subjek adalah dua orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 11 Kaur yaitu 2 orang guru berjenis kelamin perempuan.

2. Objek

Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di SMP Negeri 11 Kaur.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut T. Raka Joni dalam Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada, yang pernah dan mungkin ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari pada suatu penyelidikan.¹² Yang menjadi populasi penelitian adalah 2 orang guru PAI dan seluruh siswa yang berjumlah 151 orang terdiri dari 68 orang siswa laki-laki dan 83 orang siswi perempuan. Jadi jumlah populasi penelitian secara keseluruhan adalah 151 orang.

⁸Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 24

⁹Hidari Nawawi, Penelitian Terapan (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas, 2016), hlm. 3

¹⁰Hadeli, Metode Penelitian (Padang: Baitul Hikmah, 2012), hlm. 63

¹¹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Bandung: Humaniora, 2010), hlm, 123

¹²Sutrisno Hadi, Metode Research II (Yogyakarta: UGM. 2002), hlm. 70

2. Sampel

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, Suharsimi menyatakan jika populasi kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan sebagai sampel, tetapi jika populasi lebih dari 100 maka diambil sampel 50%, 25%, 15%, 10% atau diambil sesuai dengan kebutuhan.¹³ Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yakni hanya 2 orang guru Pendidikan Agama Islam maka penulis ambil secara keseluruhan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan teknik, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih yang menyatakan bahwa, observasi atau merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dari terwawancara dalam mengumpulkan data dan informasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan secara terstruktur dan sistematis.¹⁵

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.¹⁶

Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis/data. Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudahnya dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

Bogdan dan Biklen dikutip oleh Salim menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.¹⁸ Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data *deskriptif-kualitatif* analisis data ini merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan.

Teknik penjamin keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... hlm. 112

¹⁴Djam'at Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*...hlm. 155

¹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 30

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, ... hlm. 244

¹⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2010) hlm. 149

terpisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila penulis melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁹ Dalam teknik *tringulasi* informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik *tringulasi* bermaksud menguji keabsahan data yang diperoleh.

Analisis Data

1. Analisis Data Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Setelah data observasi dan data wawancara diselesaikan, maka pada tahap selanjutnya akan diadakan analisis sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kebenaran penelitian yang dilakukan. Setelah dilihat dari hasil Observasi penulis terhadap Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 1 Sentajo Raya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam

No	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	√		√		√	
2	√		√		√	
3		√	√		√	
4	√		√		√	
5	√		√		√	
6		√		√	√	
7	√			√	√	
8	√		√		√	
9	√		√		√	
10		√	√		√	
	7	5	8	2		

Sumber: Data Olahan Rekapitulasi Observasi

Dari tabel 1 rekapitulasi diatas dapat terlihat bahwa jawaban responden pada kolom Ya dari observasi I sampai dengan observasi III yaitu berjumlah 25 poin, pada kolom Tidak sebanyak 5 poin, jadi menunjukkan bahwa Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Sentajo raya dapat dikategorikan sangat baik. karena persentasenya antara 70-100%.

2. Analisis Akhlakul Karimah Siswa Terhadap Allah SWT

Setelah diadakan wawancara dengan kedua guru pendidikan agama Islam, maka dapat dilihat kenyataan yang dijumpai dilapangan antara lain adalah ketika setiap pagi siswa membaca Al-Qur'an, ternyata masih ada segelintir siswa yang belum serius mengikutinya dan hanya diam saja ketika rekan lainnya membaca Al-Qur'an. Ketika siswa dianjurkan melakukan sholat dhuha dan sholat tidak berjamaah kemasjid karena sekolah berdekatan dengan masjid faktanya masih ada beberapa orang siswa yang malas-malasan sholat dan hanya bermain dikantin atau dikelasnya.

Ketika diajak semua siswa berinfaq dan sedekah setiap jum'at pagi sebagai bentuk dana social untuk membantu rekan-rekan yang kemalangan serta dana pembangunan mushollah, belum

¹⁹Ibid, hlm. 330

semua siswa mau menyumbangkan sebagian kecil uang jajannya, setiap diakhir jam pelajaran selalu ditutup dengan do'a sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah sehingga siswa menyadari besarnya nikmat yang diberikan sang pencipta, namun faktanya tidak seluruh siswa mengikuti dengan serius dan masih ada ketika semua orang berdo'a hanya bersikap cuek saja.²⁰

3. Analisis Akhlakul Karimah Siswa terhadap Sesama Manusia

Disekolah siswa dibiasakan mengucapkan salam apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan sekolah, fakta yang penulis jumpai adalah siswa tidak banyak yang ramah dan terkesan cuek saja ketika kita lewat di depan mereka dan hanya asyik dengan aktivitasnya masing-masing. Disamping itu pula siswa diajarkan untuk disiplin yaitu selalu tepat waktu dalam belajar, disiplin mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas dari guru, faktanya siswa masih ada yang terlambat datang kesekolah apalagi hari Jum'at, lambat masuk kelas dan tidak membuat PR yang diberikan guru dan tidak mengumpulkan tepat waktu.

Kemudian siswa diharapkan untuk disiplin dalam belajar dengan harapan akan menjadi sumber kesuksesan di kemudian hari dan siswa diajarkan agar mereka sadar sendiri saat melanggar aturan sekolah dengan cara jujur melapor kepada piket, mengakui perbuatannya dan mohon maaf atas kesalahan yang dilakukan, ternyata hal ini tidak sepenuhnya terlaksana dimana siswa masih ada yang datang terlambat kesekolah, berusaha untuk lari dari tanggung jawab dan seolah-olah tidak bersalah atas tindakan yang dilakukannya, masih ada perilaku yang tidak jujur seperti suka menyontek ketika ulangan dan tidak mengembalikan uang atau barang yang ditemukan dilingkungan sekolah.

4. Analisis Akhlakul Karimah Siswa Terhadap Lingkungan

Guru telah meminta siswa agar merawat lingkungan dan menjaga kebersihan kelas sebagai ruangan tempat belajar, mengajarkan dan mengingatkan agar siswa selalu membuang sampah pada tempat sampah yang di sediakan. Kemudian siswa diajarkan agar selalu menjaga kebersihan kelas baik ketika belajar maupun setelah pulang dengan cara membagi tanggung jawab terhadap piket kelas. Kegiatan disekolah didukung dalam bentuk siswa mengadakan jum'at bersih untuk menyadarkan betapa pentingnya kebersihan lingkungan yaitu gotong royong masal selama 10 menit untuk mengutip sampah dan membuang pada tempatnya dan siswa diajarkan untuk berusaha menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar dengan cara membuat taman kelas dengan tanaman hias dan menanam pohon rindang disekitar pekarang sekolah untuk perlindungan dan kesejukan lingkungan.

Fakta yang dijumpai dilapangan adalah siswa masih malas menanam bunga dan merawat tanaman yang sudah ada dan juga tidak mau membuat pagar taman didepan kelasnya, sampah masih ada berserakan dilingkungan sekolah sehingga penjaga sekolah yang sibuk membersihkannya, memang sudah ada gotong royong tetapi tidak maksimal karena sampah kembali dibuang sembarangan setelah itu. Ketika diminta membawa bunga atau bibit tanaman rindang, hanya perempuan saja yang banyak membawa bunga sementara siswa laki-laki tidak mau membawa bunga dan hanya berdalih dengan berbagai alasan.²¹

5. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah Siswa

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi sebagaimana sesuai dengan teori belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka hal-hal yang mendukung dan menghambat adalah sebagai berikut:

²⁰Hasil Observasi, Ibid

²¹Hasil Observasi, Ibid

- a. Faktor yang mendukung; a) Sekolah yang bernuansa keagamaan sehingga siswanya lebih religious, b) Guru agama yang aktif dalam membina dan membimbing siswa, c) Banyaknya pelajaran dan kegiatan yang mengarah pembinaan akhlak sehingga jiwa peserta didik lebih baik akhlakul karimahnya, d) Suasana Sekolah yang saling berhubungan kekeluargaan sehingga salingnya sehat menasehati.
- b. Faktor yang menghambat; a) Pengaruh suasanakeluarga yang tidak rukun dan damai dalam rumah tangga, b) Pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang kondusif, c) Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, d) Pengaruh temansepermainan yang akan menjerumuskansiswa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan yaitu:

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa terhadap sesama manusia dan lingkungan di SMP Negeri 11 Kaur, berdasarkan hasil observasi dilapangan yaitu: a) Guru sebagai pendidik sudah mendidik siswa siswi dengan baik yaitu mengajarkan banyak hal kepada siswa terutama akhlakul karimah, b) Guru sebagai pengajar, sudah mengajar dengan baik dan mengembangkan pembelajaran menjadi lebih Menarik dan menyenangkan bagi siswa, c) Guru sebagai model dan teladan, sudah berusaha memberikan contoh yang baik melalui pembiasaan atau contoh perilaku kepada siswa, d) Guru sebagai pembimbing, telah membimbing siswa dalam belajar dan kegiatan rohis serta kegiatan keagamaan.

Akan tetapi dari usaha yang dilakukan itu hasil yang diharapkan belum maksimal karena pembinaan yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya yaitu:

1. Faktor yang mendukung: a) Guru agama yang aktif dalam membina dan membimbing siswa, b) Banyaknya pelajaran dan kegiatan yang bernuansa agama sehingga jiwa peserta didik dibimbing dengan baik, c) Suasana sekolah yang berdekatan dengan masjid tempat masyarakat beribadah.
2. Faktor yang menghambat: a) Pengaruh suasana keluarga yang tidak rukun dan damai, b) Pengaruh lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif, c) Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bibliografi

- A. Zainuddin & Muhammad Jamhari, *Al Islam 2: Muamalah dan Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Persepektif Hadist*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana 2010)
- Ahmad Amin, *Ilmu Akhlak*, Terj Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2008)
- Depag RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2002)
- Djam'am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Enco Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011)

- Hadeli. *Metode Penelitian* (Padang: Baitul Hikmah, 2002)
- Hidari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas, 2006)
- Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010)
- M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern- Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Penerbit Marja, 2012)
- Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009)
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2003)
- Masri Singarimbun, dkk. *Metode Penelitian Survei II*, (Jakarta: LP3ES. Cetakan 10, 2003)
- Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf-nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- . *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2006)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group, 2010)
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Sudirman Tebba, *Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Cangkir Geding, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Humaniora, 2010)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2011)
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: UGM. 2002) Syafaat. *Peranan Pendidikan Agama*
- Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama, 2011)